

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu pelajaran yang banyak diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari adalah pelajaran matematika siswa wajib memiliki kemampuan matematika khususnya kemampuan dasar matematika agar konsep dasar matematika dapat siswa pahami dengan baik yang selanjutnya akan menunjang siswa dalam memahami pelajaran matematika yang lebih kompleks lagi kaitannya dan mempermudah siswa dalam proses pembelajaran matematika pada materi yang ditempuh oleh siswa selanjutnya. Berdasarkan Permendiknas No.22 Tahun 2006 pemberian mata pelajaran matematika di sekolah dasar dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif, dan mandiri.

Berdasarkan pemaparan diatas, dalam pembelajaran matematika siswa hendaklah diarahkan untuk pembelajaran secara tersusun dan langsung melalui pengembangan dan penggunaan keterampilan sehingga menghasilkan sikap dan perilaku ilmiah yang kritis, kreatif, dan mandiri. Walaupun pada kenyataannya banyak siswa yang menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit sehingga dihindari oleh sebagian siswa. Sebagaimana pendapat Turmudi (dalam Malikha & Amir, 2018)), matematika merupakan pelajaran yang menakutkan bagi sebagian siswa dan menggejala bagi tingkat SD, SMP, maupun SMA. Mengingat

pentingnya pembelajaran matematika dalam kehidupan serta matematika di sekolah dasar mengajarkan konsep dasar dalam matematika maka mengajarkan matematika yang diajarkan mengharuskan untuk siswa agar memahaminya dengan baik sehingga pemikiran siswa yang menganggap matematika sulit ternyata mudah jika sudah memiliki konsep yang benar.

Matematika merupakan ilmu yang diajarkan secara bertahap dari konkret, semi konkret hingga abstrak. Dalam hal ini, didalam matematika konsep satu sangat berkesinambungan dengan konsep lainnya yang mengharuskan setiap siswa untuk memahami setiap konsep dengan baik karena satu sama lain saling terkait. Menurut conant (dalam Marpuah, 2021) menyatakan bahwa "ilmu pengetahuan merupakan sebuah kumpulan konsep serta skema konseptual yang memiliki hubungan satu dengan yang lainnya dan menjadi sebuah hasil eksperimen serta observasi yang dapat digunakan untuk diamati dan kemudian dapat di eksperimentasi lebih lanjut.

Prakonsepsi yang dimiliki oleh siswa berbeda-beda maka dari itu sangat penting bagi guru untuk memperhatikan hal ini karena jika hal tersebut tidak diperhatikan akan memungkinkan munculnya salah konsep atau miskonsepsi pada materi matematika yang akan diajarkan. Seperti dalam (Nasution et al., 2021) menyatakan bahwa kemampuan dalam pemahaman konseptual siswa dalam pembelajaran memiliki tingkat yang berbeda-beda.

Novak dan Gowin (dalam Elvia et al., 2020) mengatakan bahwa miskonsepsi merupakan suatu bentuk interpretasi dari konsep-konsep dalam suatu bentuk pernyataan yang tidak dapat di terima. Hal di atas sejalan dengan hasil

observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas IV SDN Wanajaya III dimana pada saat pembelajaran matematika materi bilangan bulat masih ada siswa yang kurang memahami konsep materi yang diajarkan tersebut dengan tepat. Seperti penambahan, pengurangan, dan perkalian bilangan positif dan negatif serta soal dalam garis bilangan. Miskonsepsi seperti ini dapat dipengaruhi oleh metode yang diajarkan oleh guru, bahan ajar yang digunakan, serta dari pemahaman siswanya sendiri. Oleh karena itu guru harus lebih memahami masalah miskonsepsi tersebut sehingga guru dapat mempersiapkan pembelajaran yang lebih efektif dan siswa mampu memahami materi yang akan diajarkan. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru harus mengetahui terlebih dahulu tentang pengetahuan adanya siswa yang mengalami miskonsepsi sehingga guru dapat membuat atau merancang strategi pembelajaran yang baik dan siswa dapat memahami konsep pembelajaran secara keseluruhan.

Dari permasalahan di atas, maka peneliti melakukan analisis miskonsepsi pada pembelajaran matematika pada siswa kelas IV di SDN Wanajaya III untuk mengetahui seberapa besar miskonsepsi pada pembelajaran matematika operasi hitung bilangan bulat. Dengan latar belakang demikian, peneliti melakukan kajian penelitian yang berjudul "Analisis Miskonsepsi Siswa D pada Pembelajaran Matematika Operasi Hitung Bilangan Bulat di Sekolah Dasar"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka secara umum peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman konsep dasar siswa pada pembelajaran matematika

2. Kurangnya inisiatif dan kreatif guru dalam mengemas materi pembelajaran di kelas.
3. Adanya anggapan siswa bahwa pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang menyulitkan.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian efektif, jelas dan terarah serta sesuai dengan yang diharapkan, maka penelitian ini dibatasi untuk melihat “Analisis Miskonsepsi Siswa pada Pembelajaran Matematika Operasi Hitung Bilangan Bulat di Kelas IV SDN Wanajaya III”.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana miskonsepsi siswa kelas IV SDN Wanajaya III pada pembelajaran matematika operasi bilangan bulat?
2. Apa saja penyebab terjadinya miskonsepsi siswa kelas IV SDN Wanajaya III pada pembelajaran matematika operasi bilangan bulat?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis miskonsepsi siswa kelas IV di SDN Wanajaya III pada pembelajaran matematika operasi hitung bilangan bulat.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya miskonsepsi kelas IV di SDN Wanajaya III pada pembelajaran matematika operasi bilangan bulat.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini dapat mengetahui proses analisis dan penyebab terjadinya miskonsepsi siswa pada pembelajaran matematika di kelas IV sekolah dasar sehingga menjadi tambahan ilmu bagi peneliti dan pembaca terutama dalam materi operasi bilangan bulat.
- b. Penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk mahasiswa angkatan selanjutnya yang tertarik mengkaji tentang miskonsepsi.
- c. Penelitian ini bisa dijadikan referensi, sebagai bahan bacaan maupun penelitian selanjutnya.

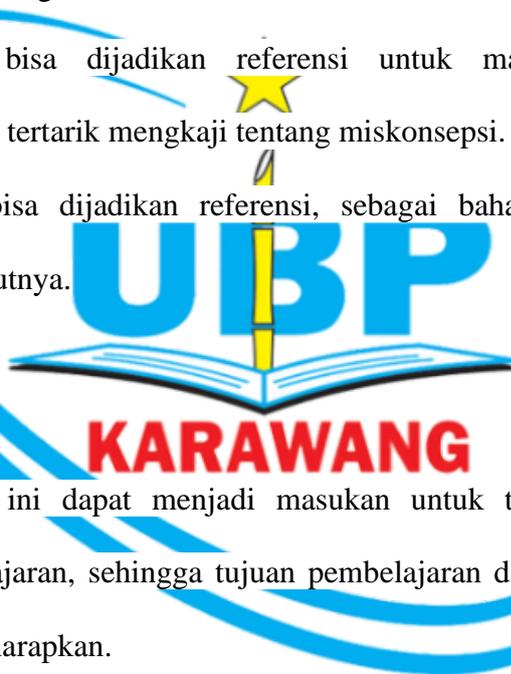
2. Manfaat praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi masukan untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang di harapkan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi tambahan ilmu untuk guru dalam mengetahui miskonsepsi siswa terhadap pembelajaran matematika di sekolah dasar dan menjadi masukan kepada guru dalam memberikan pembelajaran yang lebih baik dan efektif sehingga siswa dapat memahami konsep yang diajarkan dan meminimalisir adanya miskonsepsi terhadap siswa ketika pembelajaran berlangsung.



c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi tambahan ilmu, wawasan, dan pengalaman dengan masalah yang diteliti tentunya menjadi bahan evaluasi bagi peneliti sendiri.

